

KERJASAMA INDONESIA-SELANDIA BARU PADA SEKTOR PETERNAKAN SAPI PERAH DAN INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU

Oleh:

Didi Triyanto Alfiah

Email : didithree21@gmail.com

Pembimbing: Drs. Tri Joko Waluyo, M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/fax. 0761-63277

ABSTRACT

One component of farm sub-sector that has much benefits and potentially to be developed in indonesia is a dairy agribusiness. Geography, ecology, and so of fertility land in some regions in indonesia having characteristics that suitable for the development of dairy agribusiness. In addition, from the demand side, milk production in the country is still not enough to cover needs of domestic milk consumption. Currently in domestic milk production can not meet more than 30 % of the national demand the remaining, 70 % derived from imports.

Dairy development in indonesia cannot be separated from the problems that impede the development of the dairy. Most of the business of a farm of dairy cattle managed by with a scale business that is not economical. In fact, dairy farm business is people, faced with two major problems, namely the problem zooteknik in the face of the global market as well as socio-economic issues that are less institutional support to business performance.

To overcome the problem, the indonesian government take measures to save and improve the business of a farm of dairy industry in indonesia. One way to be taken is to have a partnership with the countries that have been successful in doing application of technology dairy farm as New Zealand. In the treaty the new zealand government will help improve the human resources (HR), quality and quantity of farmers of dairy industry indonesia by providing training, the scholarship, consultation, dairy processing plant, processing plant even the management of a farm that has successfully implemented in the country.

Keyword : Dairy, Indonesia, New Zealand, Milk, Farm, Agribusiness

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini membahas mengenai kerjasama Indonesia-Selandia Baru pada sektor peternakan sapi

perah dan industri pengolahan susu di Indonesia.

Sektor pertanian merupakan bagian dari sistem pembangunan nasional, memiliki

peran yang penting dan strategis. Sektor peternakan adalah sub sektor dari pertanian. Salah satu bagian sektor peternakan adalah peternakan sapi perah. Peternakan sapi perah memberikan kontribusi terhadap pembangunan pertanian diantaranya dapat menghemat devisa negara, menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan petani kecil.

Susu merupakan salah satu produk pertanian yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Susu mengandung sumber protein hewani dengan kandungan nilai gizi yang lengkap dan seimbang. Jumlah konsumsi susu dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan, sedangkan produksi susu nasional belum mampu memenuhi seluruh permintaan susu nasional. Produk susu tidak hanya dapat dikonsumsi dalam bentuk susu sapi segarmelainkan juga dalam bentuk susu olahan seperti susu bubuk, susu kental manis, yoghurt, keju dan mentega. Saat ini sudah banyak Industri pengolah bahan baku susu menjadi produk olahan.¹

Bahan baku untuk Industri susu dan konsumen langsung berasal dari hasil produksi susu Peternakan sapi perah. Peternakan sapi perah di Indonesia terus mengalami perkembangan, tetapi perkembangan populasi tersebut cenderung stagnan.² Kegiatan usaha peternakan sapi perah sangat berperan dalam menyediakan susu bagi konsumen susu sapi segar maupun

bagi Industri Pengolahan Susu (IPS). Susu impor yang didatangkan dari luar negeri merupakan susu olahan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan susu sapi segar sangat tergantung dari produksi susu nasional di tingkat peternakan sapi perah

Perkembangan persusuan di Indonesia tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan persusuan. Sebagian besar usaha peternakan sapi perah dikelola oleh peternakan sapi perah rakyat dengan skala usaha yang tidak ekonomis. Pada kenyataannya, usaha peternakan sapi perah rakyat ini, dihadapkan dalam dua masalah besar, yaitu masalah zooteknik dalam menghadapi pasar global serta masalah kelembagaan sosial ekonomi yang kurang mendukung terhadap kinerja usahanya. Kedua aspek tersebut, seperti lingkaran setan yang saling berkaitan. Sehingga, mengakibatkan perkembangan usaha peternakan sapi perah rakyat dalam kurun waktu dua puluh tahun ini seperti jalan ditempat. Selain itu permasalahan SDM dibidang peternakan sapi perah sudah semakin tertinggal baik dari segi pengaplikasian teknologi maupun manajemen yang digunakan. Sehingga kondisi peternakan sapi perah dan industri persusuan di Indonesia mengalami masa-masa kritis.

Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah Indonesia melakukan langkah-langkah untuk menyelamatkan dan meningkatkan usaha peternakan sapi perah dan industri persusuan di Indonesia. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan kerjasama dengan negara-negara

¹ Vivin Kuraisin, *Analisis Daya Saing Dan Dampak Perubahan Kebijakan Pemerintah Terhadap Komoditi Susu Sapi*, Institute Pertanian Bogor (IPB). 2006

² Ibid,

yang telah sukses dalam melakukan penerapan teknologi peternakan sapi perah seperti Selandia Baru.

Kerjasama Indonesia-Selandia di sektor pertanian dan peternakan ini telah disepakati dengan di tandatangani perjanjian kerjasama (MoU) antara pemerintah Indonesia dan Pemerintah Selandia Baru pada tahun 2012 lalu. Dalam perjanjian tersebut pemerintah Selandia Baru akan membantu peningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), mutu, kualitas dan kuantitas peternak sapi perah Indonesia dengan memberikan pelatihan, beasiswa, konsultasi, pembangunan pabrik pengolahan susu, bahkan manajemen persapi-perahan yang telah sukses diterapkan di negara tersebut. Untuk mencapai keuntungan bersama Indonesia dan Selandia Baru berusaha saling melengkapi, Indonesia dengan kuantitas sumber daya alam yang besar dan tersedianya tenaga kerja yang memadai digabungkan dengan modal besar dan Teknologi yang dimiliki oleh Selandia Baru sangat berguna dan bermanfaat untuk memajukan kerjasama bilateral kedua negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternakan Sapi Perah dan Industri Pengolahan Susu Indonesia

Dalam peta perdagangan internasional produk-produk susu, saat ini Indonesia berada pada posisi sebagai net-consumer. Sampai saat ini industri pengolahan susu nasional masih sangat bergantung pada impor bahan baku susu. Jika kondisi tersebut tidak dibenahi dengan membangun sebuah sistem agribisnis yang

berbasis peternakan, maka Indonesia akan terus menjadi negara pengimpor hasil ternak khususnya susu sapi.

Dilihat dari sisi konsumsi, sampai saat ini konsumsi masyarakat Indonesia terhadap produk susu masih tergolong sangat rendah bila dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Konsumsi susu masyarakat Indonesia hanya 8 liter/kapita/tahun itu pun sudah termasuk produk-produk olahan yang mengandung susu. Konsumsi susu negara tetangga seperti Thailand, Malaysia dan Singapura rata-rata mencapai 30 liter/kapita/tahun, sedangkan negara-negara Eropa sudah mencapai 100 liter/kapita/tahun. Seiring dengan semakin tingginya pendapatan masyarakat dan semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, dapat dipastikan bahwa konsumsi produk-produk susu oleh penduduk Indonesia akan meningkat.

Perkiraan peningkatan konsumsi tersebut merupakan peluang yang harus dimanfaatkan dengan baik. Produksi susu segar dan produk-produk derivatnya seharusnya dapat ditingkatkan. Kondisi produksi susu segar Indonesia saat ini, sebagian besar (91%) dihasilkan oleh usaha rakyat dengan skala usaha 1-3 ekor sapi perah per peternak. Skala usahaternak sekecil ini jelas kurang ekonomis karena keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan susu hanya cukup untuk memenuhi sebagian kebutuhan hidup. Dari sisi produksi, dengan demikian, kepemilikan sapi perah per peternak perlu ditingkatkan. Menurut manajemen modern sapi perah,

skala ekonomis bisa dicapai dengan kepemilikan 10-12 ekor sapi per peternak.³

Tabel 1 : Perkembangan Harga Susu Sapi Segar di Sentra Produksi di Tingkat Peternak Tahun 2007-2010 (Rp/liter)

NO	KABUPATEN /KOTA	2007	2008	2009	2010
1	Kota padang panjang	3.469	4.000	4.000	-
2	Bogor	-	2.700	3.000	3.267
3	Suka bumi	2.346	2.813	2.867	3.000
4	Bandung	2.431	3.000	2.736	2.820
5	Garut	2.062	2.800	-	-
6	Boyolali	1.743	2.831	3.050	3.000
7	Semarang	-	2.459	2.617	2.700
8	Blitar	2.351	3.100	2.950	3.200
9	Malang	2.189	3.060	2.970	3.067
Rata-rata		2.370	2.950	3.024	3.008

Kerjasama Indonesia-Selandia Baru Sektor Peternakan Sapi Perah Dan Industri Pengolahan Susu

Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memajukan peternakan sapi perah di Indonesia, pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pertanian yang mengelola mengenai perkembangan industri peternakan di Indonesia mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu dalam pengembangan peternakan Indonesia. Salah satunya adalah dengan melakukan kerjasama dengan negara-negara yang dianggap sudah

maju dalam penerapan teknologi peternakan sapi perah seperti Selandia Baru. Pemilihan Selandia Baru sebagai negara percontohan bukan tanpa alasan, Selandia Baru juga dikenal sebagai negara pengirim susu sapi ke Indonesia baik berupa susu kental manis, susu bubuk, susu skim, keju, bahkan mentega.

Industri pertanian dan peternakan menempati posisi paling vital dan penting dalam siklus hubungan bilateral Indonesia dengan Selandia Baru. Produk pertanian dan peternakan yang dihasilkan melalui hubungan perdagangan kedua negara telah mencapai sekitar Rp. 6.5 triliun pada 2011.⁴ Angka ini merupakan setengahnya dari keseluruhan nilai perdagangan bilateral tersebut. Dalam hal ini tercipta suatu proses mutualisme, yakni Indonesia merupakan negara sumber produk pertanian terbesar ketiga untuk Selandia Baru, sementara Selandia Baru merupakan negara sumber produk pertanian kesebelas untuk Indonesia. Sebagai negara maju, Selandia Baru tak henti-hentinya menciptakan berbagai inovasi demi memperlancar aktivitas perdagangan internasionalnya ini. Inovasi terbaru seperti pagar listrik, pengiriman dengan kapal yang dilengkapi ruang pendingin, dan alat pemerah berputar telah berhasil mentransformasikan industri pertanian secara global. Selandia Baru juga terkenal dengan produk makanan sehatnya, serta ahli dalam pengaplikasian metode penyimpanan hasil panen segar (*cool chain management*).

³ Ibid,

⁴ Ibid,

Menteri industri primer Selandia Baru David Carter, dalam kunjungan kerja ke Indonesia untuk menandatangani Nota Kesepahaman Kerjasama (MoU) dalam industri pertaniandan peternakan. Dalam nota tersebut akan dibahas mengenai program peningkatan kapasitas industri pengolahan susu di Indonesia, program bantuan ekspor produk hortikultura ke Selandia Baru, program studi banding dari Indonesia untuk mempelajari sektor industri penghasil daging sapi, sistem peternakan sapi perah (susu), serta produk olahan susu di Selandia Baru. Kesepakatan tersebut diharapkan akan berdampak positif bagi pengembangan sektor terkait di Indonesia. Sebagai contoh, Indonesia dapat segera mewujudkan peningkatan kapasitas karantina serta program beasiswa bagi warga Indonesia untuk belajar di Selandia Baru.⁵

Selain itu pemerintah Indonesia dan Selandia Baru juga melakukan kerjasama dibidang pelatihan kepada peternak-peternak Indonesia untuk mempelajari secara langsung sistem peternakan sapi perah yang terdapat di Selandia Baru, dengan kerjasama ini para peternak Indonesia bisa melihat langsung aktifitas dan proses beternak sapi perah para peternak di Selandia Baru untuk kemudian diharapkan dapat dipraktekkan di Indonesia sekembalianya para peternak dari pelatihan di Selandia Baru.

⁵ Lihat website <http://swa.co.id/listed-articles/Indonesia-selandia-baru-perkuat-kerja-sama-di-sektor-pertanian> diakses pada 29-agustus 2014.

Tujuan Kerjasama

Selandia Baru menganggap bahwa peningkatan kerjasama antara Indonesia dan Selandia Baru merupakan sesuatu hal yang penting untuk dilakukan. Selandia Baru melihat bahwa Indonesia merupakan 10 besar negara-negara tujuan ekspor hasil produk pertanian dan peternakan Selandia Baru.

Indonesia memiliki arti penting bagi Selandia Baru maupun negara-negara lain yang berada di kawasan Asia Pasifik dikarenakan ukuran dari Indonesia, lokasinya yang strategis serta sumber daya alamnya. Sebagai salah satu Negara pendiri ASEAN dan merupakan anggota yang memegang peranan cukup penting dalam East Asian Summit, The ASEAN Regional Forum dan APEC membuat dukungan yang diberikan oleh Indonesia kepada Selandia Baru akan sangat berpengaruh terhadap terwujudnya hubungan bisnis dan kepentingan- kepentingan Selandia Baru di kawasan ASEAN.

Indonesia merupakan patner kerjasama yang penting bagi Selandia Baru dengan jumlah penduduk sebanyak 242 Juta, Indonesia tetap tumbuh di tengah krisis ekonomi dunia. Saat ini, angka GDP Indonesia sebesar US\$ 706,6 Milyar dan GDP perkapita sebesar US\$ 3.005. Indonesia menjadi Negara ke-3 dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Asia dan menjadi negara dengan pertumbuhan perekonomian terbesar di Asia Tenggara.

Sedangkan untuk Indonesia sendiri Selandia Baru adalah partner yang

terkemuka dan bahkan pihak Indonesia bergantung pada beberapa produk yang di ekspor dari Selandia Baru, misalnya *dairy product* (Produk Susu dan turunannya), daging sapi atau kambing untuk konsumsi kebutuhan dari pasar Indonesia.⁶

Adanya kerjasama antar Indonesia-Selandia Baru ini tentunya memiliki tujuan untuk mencapai kepentingan dan keuntungan bersama. Dengan adanya kerjasama ini Indonesia akan mendapatkan beberapa hal berikut.

Manfaat kerja sama antar negara bagi Indonesia:

- Indonesia tidak harus membuat sendiri untuk memenuhi kebutuhan lokal.
- Kegiatan ekspor menghasilkan devisa dan memperluas lapangan pekerjaan.
- Produksi dapat dilakukan secara besar-besaran karena memperoleh pasaran di luar negeri.
- Muncul penemuan baru sebagai hasil dari teknologi baru.
- Dengan devisa yang banyak, Indonesia mampu membiayai kegiatan impor.
- Menciptakan perdamaian dan solidaritas antarnegara.

Dampak positif kerja sama antarnegara bagi Indonesia:

- Meningkatkan efisiensi dan daya saing produk yang dihasilkan.

- Meningkatkan kualitas, pelayanan dan harga produk yang dihasilkan.

Implementasi Kerjasama Indonesia-Selandia Baru

Beberapa fokus utama kesepakatan bersama pemerintah Indonesia-Selandia Baru ini adalah beberapa hal berikut yaitu:

- ✚ Pengembangan Kapasitas dan peralatan pendukung untuk memperkuat laboratorium pengujian atas kualitas dan keamanan produk daging dan produk susu;
- ✚ Pengembangan Kapasitas bagi tenaga teknis dan peternak sapi yang berfokus pada manajemen total mutu dalam rantai produksi dari produk susu;
- ✚ Penguatan Pusat-Pusat Pembibitan Peternakan Sapi Perah Nasional di Indonesia;
- ✚ Pendampingan Teknis pada teknologi sterilisasi tanah untuk kentang (Soil Heater), nematoda dan pengendalian virus pada kentang;
- ✚ Pengembangan Kapasitas bagi Pejabat Sadan Karantina Pertanian Indonesia untuk memperkuat Informasi laboratorium dan analisa atas Keamanan Biologis;
- ✚ Pendidikan dan Pelatihan bagi Pegawai Negeri Indonesia di bidang pertanian :Sehubungan dengan Program Pendampingan Pembangunan Bilateral Selandia Baru, Pemerintah Selandia Baru menyediakan program Beasiswa New Zealand ASEAN, beasiswa bagi pegawai negeri Indonesia yang memenuhi syarat untuk mengambil pendidikan pasca sarjana di Selandia

⁶ <http://www.nzembassy.com/indonesia/news/new-zealand-and-indonesia-hold-joint-ministerial-commission> diakses pada 21 September 2014.

Baru dimana Pertanian akan menjadi sektor yang diprioritaskan;

- ✚ program Pengembangan Kapasitas jangka pendek bagi negosiasi Internasional dalam masalah perdagangan produk pertanian yang menjadi kepentingan bersama;
- ✚ Studi Menyeluruh pada Pembangunan Pertanian bagi Pejabat Kementerian Pertanian Indonesia;
- ✚ Fasilitasi Ekspor produk-produk pertanian Indonesia.⁷

Beberapa hal tersebut menjadi konsentrasi utama yang akan direalisasikan pasca penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding) antara Indonesia dan Selandia Baru.

Berikut merupakan beberapa hasil kerjasama Indonesia-Selandia Baru yang sudah dilakukan realisasi atau implementasi pasca disepakatinya MoU (Memorandum of Understanding) oleh kedua negara yang telah ditandatangani oleh pejabat terkait :

✓ *Fonterra Dairy Farming Scholarship (FDFS)*

Program Fonterra Dairy Farming Scholarship (FDFS). FDFS merupakan program yang diselenggarakan untuk mengajarkan praktek pengelolaan terbaik di industri susu yang mencakup sejumlah bidang termasuk peningkatan produksi dan produktifitas ternak, pemberian pakan yang

baik, penanganan kesehatan hewan dan peningkatan kualitas susu. Pemberian beasiswa bagi peternak dalam program Fonterra Dairy Farming Scholarship (FDFS) adalah salah satu contoh kerjasama yang sangat baik apalagi program ini memfokuskan pada peningkatan kapasitas peternak sapi perah Indonesia. Program ini akan dilaksanakan selama 12 minggu dalam tiga tahap. Tahap pertama di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturaden, Purwokerto, Jawa Tengah, tahap kedua di Taratahi, Selandia Baru, dan tahap ketiga kembali ke Baturaden.

- ✓ *Dairy Project Design: Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Peternakan Sapi Perah.* Dairy Project Design adalah suatu program kerjasama antara Indonesia dengan Selandia Baru di bidang persusuan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu 5 tahun (2013-2018). Indonesia telah menentukan empat provinsi yang ditetapkan sebagai sentra pengembangan sapi perah dan akan mendapat bantuan dari pemerintah Selandia Baru, yang meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatera Barat. Untuk tahap awal pelaksanaan program ini dilakukan di kota Padang Panjang.

⁷ MOU Between The Government of The Republic of Indonesia and The Government of New Zealand on Agricultural Cooperation.pdf dilihat pada website pusatklm.setjen.pertanian.go.id/tinymcpuk/.../file/MoU_bilateral2014.pdf

Program ini adalah program peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dibidang peternakan sapi perah yang terdapat di Indonesia. Pada program ini para peternak sapi perah akan mendapat pengarahan dan konsultasi langsung dengan konsultan dari Selandia Baru yang akan langsung terjun ke kelompok tani peternak sapi perah yang terdapat di daerah-daerah yang telah ditetapkan pemerintah indonesia sebagai penerima program Dairy Project Design tersebut.

✓ *Pembangunan Industri Pengolahan Susu (IPS) di Cikarang.*

Investasi pembangunan pabrik Fonterra Brands Manufacturing Indonesia ini mengambil porsi investasi terbesar perusahaan tersebut yang dilakukan di kawasan ASEAN selama sepuluh tahun terakhir. Calon pabrik ini akan berdiri di lahan sekitar 6.500 meter persegi (m²). Fonterra mengalokasikan dana NZ\$ 36 juta atau sekitar US\$ 30 juta untuk membangun pabrik dan fasilitasnya tersebut.⁸

✓ Dengan berdirinya PT Fonterra Brand Manufacturing Indonesia, diprediksi akan mampu meningkatkan produksi susu nasional sebesar 5% hingga 2020 mendatang

KESIMPULAN

Susu merupakan salah satu penunjang gizi dan protein yang sangat dianjurkan bagi makhluk hidup, selain itu susu juga digemari oleh masyarakat baik dewasa maupun anak-anak. Alasan utama pentingnya minum susu adalah untuk mencetak manusia yang berkualitas sebagai generasi bangsa di masa akan datang.

Konsumsi susu nasional masih tergolong rendah dikawasan ASEAN akan tetapi terlihat adanya peningkatan konsumsi dari tahun ketahun. Berdasarkan data statistik nasional konsumsi susu Negara pada tahun 2012, konsumsi susu Indonesia hanya 14,6 liter/kapita/tahun. Jika dibandingkan dengan Malaysia dan Filipina yang mencapai 22,1 liter, Thailand 33,7liter, Vietnam 12,1 liter, dan India yang mencapai 42,08 liter/kapita/tahun.

Susu sapi merupakan salah satu produk susu yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat, baik berupa susu cair, kental manis, bubuk, dan berbagai macam olahan susu lainnya seperti yoghurt, mentega, keju, dan lainnya. Susu sapi sendiri diproduksi di peternakan sapi perah untuk kemudian diproses menjadi berbagai macam produk susu yang disebutkan diatas.

Keberadaan peternakan sapi perah yang ada di indonesia saat ini belum sebanding dengan jumlah permintaan akan konsumsi susu nasional, dari seluruh peternakan sapi perah yang terdapat di indonesia hanya mampu memenuhi 30%, sedangkan sisanya dipenuhi dari impor susu dari negara-negara penghasil susu seperti Selandia Baru.

⁸ Harian kontan, melalui *website* www.kemenperin.go.id , diakses pada 1 September 2014

Saat ini konsentrasi peternakan sapi perah di Indonesia terdapat di 4 daerah yang meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatera Barat. Sistem peternakan sapi perah yang ada di Indonesia masih merupakan jenis peternakan rakyat yang hanya berskala kecil dan masih merujuk pada sistem pemeliharaan yang konvensional. Banyak permasalahan yang timbul seperti permasalahan pakan, reproduksi dan kasus klinik. Agar permasalahan tersebut dapat ditangani dengan baik, diperlukan adanya perubahan pendekatan dari pengobatan menjadi bentuk pencegahan dan dari pelayanan individu menjadi bentuk pelayanan kelompok. Keberhasilan usaha peternakan sapi perah sangat tergantung dari keterpaduan langkah terutama di bidang pembibitan (Breeding), pakan, (feeding), dan tata laksana (management). Ketiga bidang tersebut kelihatannya belum dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan peternak serta masih melekatnya budaya pola berfikir jangka pendek tanpa memperhatikan kelangsungan usaha sapi perah jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak tentang manajemen sapi perah yang baik sehingga akan berdampak pada peningkatan produksi dan ekonomi.

Hubungan kerjasama Indonesia dengan Selandia Baru dalam berbagai bidang semakin meningkat setiap tahunnya khususnya dalam bidang perdagangan khususnya Dairy Product (daging, susu, produk olahan susu dan sebagainya). Ekspor Selandia Baru untuk Indonesia telah tumbuh dan dalam enam tahun terakhir telah

meningkat naik dari urutan 15 menjadi urutan ke 7 terbesar dalam pasar ekspor. Total ekspor ke Indonesia dari Selandia Baru untuk tahun 2011 di Bulan Oktober adalah senilai NZ\$ 865 juta dan impor NZ\$ 628 Juta, sedangkan nilai ekspor Indonesia ke Selandia Baru periode Januari-Desember 2011 tercatat sebesar NZ\$ 724 juta, dalam periode yang sama ekspor Selandia Baru turun sebesar 8%, dengan total perdagangan kedua negara senilai NZ \$ 1,6 miliar.

Kodisi ini mendorong pemerintah Indonesia melakukan kerjasama dengan Selandia Baru sebagai negara yang telah dikenal dengan kemajuan penerapan teknologi peternakannya. Kesepakatan antar Indonesia dan Selandia Baru ini ditandatangani pada 17 april 2014 oleh Kementerian Koordinator bidang Perekonomian Republik Indonesia sementara itu Selandia diwakili oleh Kementerian Urusan Primer Selandia Baru. Penandatanganan Mou kerjasama Indonesia-Selandia Baru ini disaksikan langsung oleh kedua kepala negara yaitu Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Selandia Baru Jhon Key yang dilangsungkan di Jakarta.

Dengan adanya kerjasama antara pemerintah Indonesia-Selandia Baru pada sektor peternakan sapi perah dan industri persusuan di Indonesia ini akan mampu mendorong kualitas SDM dan kuantitas peternakan sapi perah di Indonesia sehingga akan ikut meningkatkan produktifitas susu nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal dan Laporan :

Andriole, Stephen: The Levels of Analysis Problems and The Study Foreign International and Global Affairs: A Review Critique, and Another Final Solution. Vol. 5, No. 2. International Interaction. 1978.

Hariyono “Koperasi Sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Pancasila”, *Jurnal Ekonomi Rakyat*, II (4), Juli. 2003

Haloho, RuthAmelia, Marzuki, Sadio, *Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* Vol. 13 No. 1, April 2013

Satriawan, Elan, “Prospek Sektor Pertanian Indonesia pada Era Pemanasan Global”, *Media Ekonomi*, 4(2). 1997

Taslim, *Pengaruh faktor produksi susu sapi usaha sapi perah melalui pendekatan analisis jalur di Jawa Barat*, Jurnal Ilmu ternak, Juni No 10 Vol 1, 2011

Wahyuni, Sri: hubungan kerjasama indonesia–selandia baru di bidang ekonomi dalam kerangka asean–australia–new zealand free trade area (AANZFTA). eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Vol 1, No 2. Universitas Mulawarman. 2013

Buku :

Anak Agung Banyu & Yani, Yanyan Mochamad. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta, Kencana, 2007.

Bungaran Saragih, Rahmat Pambudy, dan Tungkot Sipayung. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor. 2001.

Dougherty, James. Pfaltzgraff, Robert, *Contending Theories of International Relation: Comprehensive Survey*, New York: Harper Collins Publisher, 1990.

Feridhanu, setyawan, Tubagus, Mari Pangestu, dan Erwidodo “Effects of AFTA and APEC Trade Policy Reform on Indonesia Agriculture”, dalam Randy Stringer, Erwidodo, Tubagus Feridhanu setyawan, dan Kym Anderson (ed.), *Indonesia in a Reforming World Economy: Effects on Agriculture, Trade and the Environment*, Center for International Economic Studies, University of Adelaide, Adelaide. 2002

Firman, Achmad, *Manajemen Agribisnis Sapi Perah*, Universitas Padjajaran. 2007

- Jackson, Robert and Sorensen, George, *Pengantar Studi Hubungan internasional*, Jakarta, Pustaka Pelajar. 2006,
- Kuraisin, Vivin, *Analisis Daya Saing Dan Dampak Perubahan Kebijakan Pemerintah Terhadap Komoditi Susu Sapi*, Institute Pertanian Bogor (IPB). 2006
- Mas'oed, Mohtar, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, Jakarta: LP3ES.1994.
- Morgan, Patrick, Theories and Approaches to International Politics. Transaction, 1982.
- Nazir, Moh, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Plano C. Jack dan Olthon, Roy. Kamus Hubungan Internasional. Jakarta: LP3ES, 1999.
- Rahardian, Rendi, Peran United Nation Children's Fund (UNICEF) dalam penanganan masalah pendidikan dasar di Jawa barat (studi Program Depdiknas Manajemen Berbasis Sekolah). Skripsi Hubungan Internasional Universitas Komputer Indonesia. Bandung. 2010
- Ramlah, Kepemimpinan Perdana Menteri John Key Dalam Hubungan Indonesia –Selandia Baru, Skripsi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin. Makasar. 2012
- Rohadi Tawaf dan Achmad Firman. *Industri Peternakan Sapi Perah di Indonesia (Draft)*. Fakultas Peternakan Unpad. Bandung. 2005.
- Soekanto, Soejono, 1994, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Viotti, Paul dan Mark V. Kauppi. 1990. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond*. Allyn and Bacon.
- Widjaya, Amin. Kamus Marketing. Bandung: Rineka Cipta. 2001.
- Media Internet :**
- <http://www.feqrastafara.com/2010/05/teori-dependensi.html> diakses pada tanggal 27 februari 2014
- Direktorat jendral pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. http://pphp.pertanian.go.id/disp_informasi/1/1/0/1640/transitory_food_insecurity_konsep_dan_penanganan.html diakses pada tanggal 27 februari 2014.
- <http://kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/131-mengenal-susu-dan-manfaat.html> diakses pada tanggal 31 maret 2014
- <http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis.html> diakses pada 06 juni 2014.

kebijakan industri persusuan akan ditinjau ulang, lihat *livestockreview.com* diakses pada 29 agustus 2014. Lihat website <http://swa.co.id/listed-articles/Indonesia-selandia-baru-perkuat-kerja-sama-di-sektor-pertanian> diakses pada 29-agustus 2014.

<http://jaringnews.com/ekonomi/umum/13619/pm-john-key-tawarkan-pengembangan-sapi-lokal-dan-peningkatan-impor-sapi> diakses pada 30 agustus 2014

Tri Mardi Rasa, Kementan dan Fonterra Tingkatkan Kualitas SDM, lihat artikel website www.agrina.com diakses pada 30 agustus 2014

<http://www.uptdpuskeswanpadangpanjang.org/2014/01/press-release-pembangunan-peternakan.html> diakses pada 30 agustus 2014

Harian kontan, melalui website www.kemenperin.go.id , diakses pada 1 September 2014